



## ABSTRAK

Kasta atau *wangsa* merupakan salah satu kategorisasi sosial yang membentuk identitas pada masyarakat Bali. Kelompok kasta atau *wangsa* berupaya mendorong terbentuknya identitas kasta yang kuat demi keberlangsungan kelompok dengan melekatkan atribut-atribut positif bagi identitas kasta anggotanya. Ketika menjadi anggota golongan kasta tinggi diasumsikan mendukung terbentuknya identitas yang memberikan perasaan keanggotaan yang positif, mendukung pemenuhan harga diri dan efikasi diri, memunculkan kekhasan atau keunikan secara positif, maupun keterhubungan yang kuat dengan leluhur sebagai asal usul individu, yang juga lekat dengan atribut istimewa yang tidak dimiliki oleh golongan lainnya, maka fenomena pernikahan *nyerod* mendorong munculnya pertanyaan tentang bagaimana dinamika konstruksi identitas kasta melalui pengalaman perempuan *nyerod*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika konstruksi identitas kasta pada perempuan *nyerod* di Bali yang mengalami perubahan kasta akibat perkawinan. Pernikahan *nyerod* diartikan sebagai pernikahan turun kasta yang dilakukan oleh perempuan tri *wangsa* dengan laki-laki dari kasta yang lebih rendah. Pendekatan penelitian kualitatif, khususnya metode etnografi naratif, digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Penelitian dilakukan di Desa Banjar, Kabupaten Buleleng, Propinsi Bali yang memiliki kekhasan dalam hal kasta. Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara pada partisipan untuk memperoleh data berupa narasi dan metode observasi untuk memperoleh data terkait konteks di mana narasi tersebut muncul, metode wawancara pada informan, serta pengumpulan dokumen dan arsip yang relevan dengan tujuan penelitian. Empat orang partisipan yang merupakan para perempuan *brahmana* dari Desa Banjar yang melakukan pernikahan *nyerod* diperoleh dari penggunaan metode *purposive sampling*, khususnya *criterion sampling*. Data berupa narasi dianalisis dengan menggunakan model analisis tematik sedangkan data observasi dianalisis melalui proses *coding* untuk menemukan tema-tema konstruksi identitas sosial kasta yang dirangkai sebagai suatu bentuk pemaknaan terhadap data dan dituangkan dalam suatu laporan penelitian etnografi naratif. Penelitian ini menyimpulkan adanya empat dimensi dalam konstruksi identitas kasta perempuan *nyerod*, yaitu keterhubungan horizontal, keterhubungan vertikal, *self-growth*, dan tujuan (*goals*). Dimensi-dimensi ini berproses sedemikian rupa sehingga terdapat aspek yang dipelihara, dikembangkan, dimodifikasi, atau diganti. Konstruksi identitas kasta ini juga dibahas dari bingkai teori proses identitas untuk menemukan struktur identitas, proses identitas, konteks sosial, pengorganisasian identitas, prinsip identitas, dan strategi *coping*.

Kata kunci: Bali, dinamika psikologis, identitas, kasta, konstruksi, *nyerod*, perempuan



## ABSTRACT

Caste or *wangsa* is one of the social categorizations that shapes identity in Balinese society. Caste or dynasty groups attempt to encourage the formation of a strong caste identity for the survival of the group by attaching positive attributes to the caste identity of its members. Being a member of a high caste group is assumed to support the formation of an identity that provides a positive feeling of membership, supports the fulfillment of self-esteem and self-efficacy, brings out positive distinctiveness or uniqueness, as well as a strong connection to ancestors as the individual's origins, which is also attached to special attributes that not shared by other groups, the phenomenon of *nyerod* marriage encourages questions about the dynamics of caste identity construction through the experiences of *nyerod* women. This research aims to describe the dynamics of caste identity construction among *nyerod* women in Bali who experience caste changes due to marriage. *Nyerod* marriage is defined as a lower caste marriage carried out by *tri wangsa* women with men from lower castes. A qualitative research approach, especially narrative ethnographic methods, was used to achieve the research objectives. The research was conducted in Banjar Village, Buleleng Regency, Bali Province, which is unique in terms of caste amidst the egalitarian characteristics of Buleleng society. The data collection methods used are interviews with participants to obtain data in the form of narratives and observation methods to obtain data related to the context in which the narrative appears, interview methods with informants, as well as collecting documents and archives that are relevant to the research objectives. Four participants who were Brahmin women from Banjar Village who had *nyerod* marriages were obtained using the purposive sampling method, especially criterion sampling. Data in the form of narratives was analyzed using a thematic analysis model, while observational data was analyzed through a coding process to find themes of caste social identity construction which were assembled as a form of meaning of the data and outlined in a narrative ethnographic research report. This research concludes that there are four dimensions in the construction of *nyerod* women's caste identity, namely horizontal connectedness, vertical connectedness, self-growth, and goals. These dimensions are processed in such a way that there are aspects that are maintained, developed, modified or replaced. The construction of caste identity is also discussed from the framework of identity process theory to discover identity structure, identity process, social context, identity organization, identity principles, and coping strategies.

**Keywords:** Bali, psychological dynamic, identity, caste, construction, *nyerod*, women